

Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Kurs Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia Tahun 2018-2025

Dela Puspita Sari¹, Eka Sri Wahyuni², Katra Pramadeka³

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,
delaapuspita20@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,
eka_sri@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,
katra.pramadeka@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2018–2025. Profitabilitas yang diukur melalui ROA menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan bank mengelola aset untuk menghasilkan laba. Fluktuasi harga emas dan perubahan kurs diduga memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Syariah Indonesia karena berkaitan dengan kondisi ekonomi dan aktivitas pembiayaan bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, data harga emas, dan data kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat periode 2018–2025 yang disajikan secara triwulanan sehingga diperoleh 32 data pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Kurs juga berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Secara simultan, fluktuasi harga emas dan kurs berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, fluktuasi harga emas dan kurs merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode penelitian.

Kata Kunci: *Fluktuasi Harga Emas, Kurs, Return on Assets (ROA), Bank Syariah Indonesia*

Abstract

This study aims to analyze the effect of gold price fluctuations and exchange rates on the Return on Assets (ROA) of Bank Syariah Indonesia during the 2018–2025 period. Profitability, as measured by ROA, is an important indicator for assessing a bank's ability to manage its assets efficiently to generate profits. Gold price fluctuations and exchange rate movements are considered external factors that may affect the profitability of Bank Syariah Indonesia because they are closely related to economic conditions and the bank's financing activities. This study employed a quantitative approach using an associative research design. The data used were secondary data obtained from the financial statements of Bank Syariah Indonesia, gold price data, and the Indonesian rupiah exchange rate against the United States dollar for the 2018–2025 period, presented on a quarterly basis, resulting in 32 observations. The sampling technique used was saturated sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of EViews software. The results showed that, partially, gold price fluctuations had a significant effect on Return on Assets (ROA) with a significance value of $0.001 < 0.05$. The exchange rate also had a significant effect on ROA with a significance value of $0.002 < 0.05$. Simultaneously, gold price fluctuations and exchange rates

had a significant effect on the Return on Assets (ROA) of Bank Syariah Indonesia with a significance value of $0.002 < 0.05$. Therefore, gold price fluctuations and exchange rates are factors that influence the profitability of Bank Syariah Indonesia during the study period.

Keywords: *Gold Price Fluctuations, Exchange Rate, Return on Assets (ROA), Bank Syariah Indonesia*

Corresponding Author:

Dela Puspita Sari

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu; delapuspita20@gmail.com

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai financial intermediary, yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan maupun layanan keuangan lainnya. Menurut Kasmir (2021), bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya. Dalam sistem perbankan syariah, seluruh kegiatan operasional dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan keadilan, transparansi, dan bagi hasil. Oleh karena itu, bank syariah dituntut mampu mengelola aset secara efektif agar tetap memperoleh keuntungan sekaligus menjaga keberlangsungan usahanya.

Keberhasilan suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat diukur melalui tingkat profitabilitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA). Menurut Kasmir (2021), Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola aset secara produktif sehingga mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah.

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah terbesar di Indonesia yang berdiri sebagai hasil penggabungan PT Bank Syariah Mandiri, PT BNI Syariah, dan PT BRI Syariah pada tahun 2021. Sejak berdiri, BSI terus menunjukkan pertumbuhan aset, pembiayaan, dan penghimpunan dana masyarakat. Namun demikian, peningkatan aset tersebut belum selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal tersebut terlihat dari perkembangan Return on Assets (ROA) yang masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam menghasilkan laba, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Fenomena tersebut dapat dilihat pada perkembangan harga emas, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia selama periode 2018–2025 sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Harga Emas, Kurs Rupiah, dan Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia Tahun 2018–2025

Tahun	Harga Emas (Rp/gram)	Kurs USD/IDR	ROA (%)
2018	676.000	14.843	1,42
2019	771.000	13.901	1,69
2020	917.000	14.582	1,13
2021	945.000	14.308	1,61

2022	981.000	14.849	1,98
2023	1.050.000	15.236	2,12
2024	1.120.000	15.450	2,35
2025	1.430.000	15.800	2,49

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa harga emas mengalami tren peningkatan selama periode penelitian, yaitu dari Rp676.000/gram pada tahun 2018 menjadi Rp1.430.000/gram pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa emas tetap menjadi salah satu instrumen investasi yang memiliki nilai tinggi dan sering dimanfaatkan sebagai aset lindung nilai (safe haven) pada saat terjadi ketidakpastian ekonomi. Pada sisi lain, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami fluktuasi, dari Rp14.843/USD pada tahun 2018, menguat menjadi Rp13.901/USD pada tahun 2019, kemudian kembali melemah hingga mencapai Rp15.800/USD pada tahun 2025. Perubahan nilai tukar tersebut mencerminkan dinamika kondisi ekonomi yang berpotensi memengaruhi aktivitas sektor perbankan. Sementara itu, Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia juga menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. ROA sebesar 1,42% pada tahun 2018 meningkat menjadi 1,69% pada tahun 2019, kemudian menurun menjadi 1,13% pada tahun 2020. Selanjutnya, ROA kembali meningkat secara bertahap menjadi 1,61% pada tahun 2021, 1,98% pada tahun 2022, 2,12% pada tahun 2023, 2,35% pada tahun 2024, dan mencapai 2,49% pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam menghasilkan laba belum sepenuhnya stabil sehingga diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk perubahan harga emas dan nilai tukar rupiah.

Salah satu faktor eksternal yang diduga memengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia adalah fluktuasi harga emas. Emas merupakan aset yang memiliki nilai ekonomi tinggi serta berfungsi sebagai instrumen lindung nilai (hedging asset) terhadap inflasi dan ketidakpastian ekonomi. Dalam praktik perbankan syariah, emas tidak hanya digunakan sebagai instrumen investasi, tetapi juga menjadi dasar berbagai produk pembiayaan seperti gadai emas (rahn), cicilan emas, dan tabungan emas. Oleh karena itu, perubahan harga emas berpotensi memengaruhi nilai agunan, volume pembiayaan, serta pendapatan bank sehingga berdampak terhadap tingkat profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA). Selain itu, teori efisiensi intermediasi aset menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset produktif akan menentukan tingkat keuntungan yang diperoleh, sehingga perubahan harga emas diperkirakan memengaruhi efektivitas pengelolaan aset bank.

Selain harga emas, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD) juga merupakan faktor eksternal yang diduga memengaruhi profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi stabilitas ekonomi, biaya operasional, aktivitas investasi, dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. Pelemahan nilai tukar rupiah berpotensi meningkatkan risiko ekonomi yang berdampak pada penurunan laba bank, sedangkan stabilitas nilai tukar dapat menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif bagi sektor perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi ekonomi global yang dipengaruhi pandemi COVID-19, tekanan inflasi, dan ketidakpastian geopolitik menyebabkan harga emas dan nilai tukar mengalami fluktuasi yang cukup signifikan sehingga diduga turut memengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan. Sebagian penelitian menyatakan bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA),

sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda terhadap variabel kurs. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs terhadap Return on Assets (ROA), khususnya pada Bank Syariah Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2018–2025.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga emas terhadap Return on Assets (ROA), pengaruh kurs terhadap Return on Assets (ROA), serta pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs secara simultan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2018–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen Bank Syariah Indonesia dalam menyusun strategi pengelolaan aset dan risiko guna menjaga stabilitas profitabilitas.

KAJIAN TEORI

Manajemen Investasi Keuangan Syariah

Menurut Muhammad Nafik (2021), Investasi syariah adalah kegiatan investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, baik itu investasi pada sektor keuangan ataupun sektor riil. Islam mengajarkan investasi yang menguntungkan bagi semua pihak dan melarang manusia untuk mencari dan mendapatkan rezeki melalui spekulasi atau berbagai cara lainnya yang sifatnya merugikan orang lain. Manajemen investasi syariah dikelola dengan mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, serta menghindari unsur riba (bunga), maysir (judi), dan gharar (ketidakpastian).

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2021) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Pada sektor perbankan, ROA menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang semakin baik. Dalam perbankan syariah, ROA tidak hanya menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank, tetapi juga menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana masyarakat sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu indikator yang digunakan oleh regulator maupun investor dalam menilai tingkat kesehatan bank. Sebagaimana dijelaskan oleh Kasmir (2022), ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Fluktuasi Harga Emas

Menurut Tandelilin (2021), Emas merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan sering digunakan sebagai aset lindung nilai (safe haven) ketika terjadi ketidakpastian ekonomi. Pergerakan harga emas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat inflasi, kondisi ekonomi global, nilai tukar, tingkat suku bunga, serta permintaan dan penawaran di pasar. Dalam industri perbankan syariah, emas memiliki peranan penting karena menjadi dasar beberapa produk pembiayaan, seperti rahn (gadai emas), cicil emas, dan tabungan emas. Perubahan harga emas akan memengaruhi nilai agunan pembiayaan sehingga berdampak pada tingkat risiko maupun pendapatan bank. Kenaikan harga emas berpotensi meningkatkan nilai jaminan

pembiayaan dan memperkecil risiko kerugian, sedangkan penurunan harga emas dapat menurunkan nilai agunan yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, fluktuasi harga emas diperkirakan memiliki hubungan dengan perubahan Return on Assets (ROA).

Kurs

Menurut Sukirno (2021), Kurs merupakan harga atau nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar menjadi salah satu indikator ekonomi makro yang memengaruhi aktivitas perdagangan internasional, investasi, dan stabilitas sistem keuangan. Perubahan kurs dapat menyebabkan perubahan biaya operasional, harga barang, maupun aktivitas ekonomi masyarakat yang pada akhirnya berdampak terhadap sektor perbankan. Bagi Bank Syariah Indonesia, perubahan kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dapat memengaruhi kondisi ekonomi nasional sehingga berpengaruh terhadap aktivitas penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembiayaannya. Apabila nilai tukar mengalami pelemahan, risiko ekonomi cenderung meningkat dan dapat menekan profitabilitas bank. Sebaliknya, stabilitas nilai tukar akan menciptakan kondisi usaha yang lebih kondusif sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan bank.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2018–2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji hubungan antarvariabel menggunakan data numerik yang dianalisis melalui teknik statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif.

Objek penelitian adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), dengan periode pengamatan tahun 2018–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah Indonesia, data harga emas PT Aneka Tambang Tbk (Antam), dan data kurs tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia. Seluruh data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelaah laporan keuangan, laporan tahunan, publikasi resmi, jurnal ilmiah, serta literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return on Assets (ROA) (Y), sedangkan variabel independennya terdiri atas Fluktuasi Harga Emas (X_1) dan Kurs (X_2). Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas bank yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Fluktuasi harga emas diukur berdasarkan perubahan harga emas PT Aneka Tambang Tbk, sedangkan variabel kurs diukur menggunakan kurs tengah Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs terhadap Return on Assets (ROA). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Assets (ROA)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi fluktuasi harga emas

β_2 = Koefisien regresi kurs

X₁ = Fluktuasi harga emas

X₂ = Kurs

e = Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Return on Assets (ROA), uji F (simultan) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap Return on Assets (ROA), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kemampuan fluktuasi harga emas dan kurs dalam menjelaskan variasi Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia. Keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas (X₁) dan kurs (X₂) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia (Y). Hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.884	0.781	0.764	1.015

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai R sebesar 0,884, yang menunjukkan bahwa hubungan antara fluktuasi harga emas dan kurs terhadap *Return on Assets* (ROA) berada pada kategori sangat kuat. Nilai R Square sebesar 0,781 menunjukkan bahwa sebesar 78,1% variasi Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel fluktuasi harga emas dan kurs, sedangkan 21,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, maupun faktor ekonomi makro lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	139.857	3	46.619	45.286	0.002
Residual	39.119	33	1.029		
Total	178.976	36			

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai Fhitung sebesar 45,286 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas dan kurs secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga emas dan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap perubahan profitabilitas Bank Syariah

Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi makro memiliki peranan penting dalam memengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Coefficients)

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	11.725	1.181	–	1.461	0.152	–	–
X1	0.231	0.062	0.363	3.718	0.001	0.602	1.661
X2	0.180	0.079	0.231	2.273	0.002	0.559	1.789

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,725 + 0,231X_1 + 0,180X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 11,725 mengindikasikan bahwa apabila variabel fluktuasi harga emas dan kurs dianggap konstan, maka nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar 11,725. Koefisien regresi fluktuasi harga emas sebesar 0,231 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada fluktuasi harga emas akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,231, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi kurs sebesar 0,180 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai kurs akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,180, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pembahasan

Pengaruh Fluktuasi Harga Emas terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel fluktuasi harga emas memperoleh nilai t hitung sebesar 3,718 dengan tingkat signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan harga emas menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan Bank Syariah Indonesia dalam menghasilkan laba. Sebagai bank yang memiliki produk pembiayaan berbasis emas, perubahan harga emas akan memengaruhi nilai agunan, tingkat risiko pembiayaan, dan pendapatan bank. Ketika harga emas meningkat, nilai jaminan pembiayaan ikut meningkat sehingga risiko pembiayaan dapat ditekan dan profitabilitas bank meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan aset produktif akan menentukan tingkat keuntungan perusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian Rakhmawati (2019) serta Azimah dan Mujibno (2025) yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Pengaruh Kurs terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kurs memperoleh nilai t hitung sebesar 2,273 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi nasional dan aktivitas perbankan. Pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan risiko ekonomi sehingga memengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba. Sebaliknya, stabilitas nilai tukar dapat menciptakan kondisi usaha yang lebih baik dan meningkatkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini mendukung teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa

nilai tukar merupakan salah satu indikator penting yang memengaruhi stabilitas sektor keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azimah dan Mujibno (2025).

Pengaruh Fluktuasi Harga Emas dan Kurs terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 45,286 dengan nilai signifikansi 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Nilai R Square sebesar 0,781 menunjukkan bahwa 78,1% variasi *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah Indonesia mampu dijelaskan oleh fluktuasi harga emas dan kurs. Sementara itu, 21,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan harga emas dan nilai tukar merupakan faktor ekonomi makro yang perlu diperhatikan oleh Bank Syariah Indonesia dalam menjaga stabilitas profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen bank perlu menerapkan strategi pengelolaan risiko yang tepat agar dampak perubahan kondisi ekonomi terhadap kinerja keuangan dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fluktuasi harga emas dan kurs terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia periode 2018–2025, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga emas mampu memengaruhi profitabilitas bank, terutama melalui perubahan nilai aset dan aktivitas pembiayaan berbasis emas. Selain itu, kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia. Perubahan nilai tukar memengaruhi kondisi ekonomi makro, aktivitas pembiayaan, dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Secara simultan, fluktuasi harga emas dan kurs berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) Bank Syariah Indonesia. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 78,1% variasi Return on Assets (ROA), sedangkan 21,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, fluktuasi harga emas dan kurs merupakan faktor ekonomi makro yang perlu diperhatikan oleh Bank Syariah Indonesia dalam menjaga stabilitas profitabilitas dan meningkatkan efektivitas pengelolaan aset.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2022). Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bank Indonesia. (2025). Data Kurs Tengah Rupiah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Syariah Indonesia. (2021–2025). Laporan Tahunan (Annual Report) PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
- Kasmir. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rakhmawati, D. (2019). Pengaruh Harga Emas terhadap Return on Assets Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Perbankan Syariah*, 5(2), 85–98.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2021). Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2021). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.